

Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Calon dalam Program PPG

Tuti Mutia^{*1}, Fatiya Rosida², Alfi Sahrina³, Adip Wahyudi⁴, Riska Aprilia⁵, Nita Laura Pratama⁶

^{*} tuti.mutia.fis@um.ac.id

^{1,2,3,4}Program studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

^{5,6}Program studi Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Pascasarjana, Universitas Negeri Malang

Abstract

The Teacher Professional Education Program (PPG) has an important role in improving the competency of prospective teachers to meet professional demands. This research aims to analyze the implementation of the collaborative learning (CL) model in improving the competency of Pre-Service Teacher Education students during Field Experience Practices (PPL). The CL model implemented integrates three main approaches: co-teaching, coaching, and consulting, involving students, tutors (GP), and field supervisors (DPL) in one collaborative team. The research method used is descriptive qualitative with a classroom action approach, collecting data through observation, interviews, and questionnaires before and after implementing the model. The research results showed a significant increase in students' pedagogical, personality, professional and social competencies. The implementation of the collaborative model succeeded in increasing the average score of students' pedagogical abilities from 3.08 to 3.86. Additionally, 80% of students reported increased self-confidence and interpersonal skills. In terms of classroom management, 80% of students were able to create an active learning atmosphere after the program. Improvements in social skills were also visible, with the average score increasing from 3.5 to 4.2, reflecting students' ability to share ideas and collaborate. Collaborative learning not only improves academic skills, but also supports the development of teacher candidates' personality and social skills, preparing them for challenges in the dynamic world of education.

Keywords: Collaborative Learning; Pedagogical Competency; Personality Competence, Professional Competency, Social Competency

Abstrak

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru calon untuk memenuhi tuntutan profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi model pembelajaran kolaboratif (CL) dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Pendidikan Guru Prajabatan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Model CL yang diterapkan menggabungkan tiga pendekatan inti, yaitu co-teaching, coaching, dan consulting, dengan melibatkan mahasiswa, guru pamong (GP), dan dosen pembimbing lapangan (DPL) dalam tim kolaboratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tindakan kelas, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan angket, baik sebelum maupun setelah penerapan model tersebut. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial mahasiswa. Penerapan model kolaboratif berhasil meningkatkan skor rata-rata kemampuan pedagogik mahasiswa dari 3,08 menjadi 3,86. Selain itu, 80% mahasiswa melaporkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan interpersonal. Dalam hal pengelolaan kelas, 80% mahasiswa mampu menciptakan suasana belajar yang aktif setelah program. Peningkatan kemampuan sosial juga terlihat, dengan skor rata-rata naik dari 3,5 menjadi 4,2, yang mencerminkan kemampuan mahasiswa dalam berbagi ide dan berkolaborasi. Pembelajaran kolaboratif tidak hanya memperbaiki keterampilan akademik, tetapi juga mendukung pengembangan kepribadian dan keterampilan sosial calon guru, mempersiapkan mereka untuk tantangan dalam dunia pendidikan yang dinamis.

Kata Kunci: Kolaboratif Learning; Kompetensi Pedagogik; Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi

PENDAHULUAN

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi guru calon agar sesuai dengan tuntutan profesional (Maydiantoro et al., 2024). Kompetensi guru meliputi kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengajar secara efektif. Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru diharapkan memiliki empat kompetensi utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang semuanya penting untuk menciptakan pendidikan berkualitas (Suhaedin et al., 2024). Kompetensi pedagogik melibatkan kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, sementara kompetensi kepribadian dan sosial berkaitan dengan integritas dan keterampilan berkomunikasi. Kompetensi profesional menuntut penguasaan materi dan perkembangan ilmu terbaru. Pelatihan dalam PPG yang holistik dan terintegrasi akan membantu calon guru mengembangkan keempat kompetensi ini secara simultan (Mukrim et al., 2023), sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Pendidikan guru merupakan pondasi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan intelektualitas peserta didik (Aisyahrani et al., 2022). Program PPG dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian. Kompetensi pedagogik menjadi salah satu fokus utama dalam program PPG (Suhaedin et al., 2024). Program Pengalaman Lapangan (PPL) salah satu mata kuliah pada pendidikan prajabatan guru bertujuan untuk menguasai kemampuan keguruan yang terintegrasi dan utuh. PPL dapat membentuk kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Kompetensi profesional adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk menguasai materi pembelajaran secara komprehensif dan mendalam, sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, serta kelompok mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini juga mencakup pemahaman terhadap konsep-konsep, metode ilmiah, serta teknologi yang relevan dengan bidang keilmuan yang diajarkan. Semua elemen tersebut secara konseptual mendukung pelaksanaan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan kelompok mata pelajaran yang ada (Sutarman et al., 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional sangat penting dimiliki oleh setiap guru.

Peningkatan kompetensi pedagogik pendidik sangat penting karena berpengaruh langsung pada peningkatan profesionalisme dalam mengajar. Dengan memiliki kompetensi pedagogik, pendidik dapat mengorganisasi materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik melalui berbagai pendekatan dan teknik (M. Rahman, 2014). Kompetensi ini mencakup kemampuan pendidik dalam merencanakan proses pembelajaran, melaksanakan evaluasi, serta mengembangkan peserta didik untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik untuk mengintegrasikan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam menyampaikan, mengelola, serta mengevaluasi pembelajaran, dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi diri mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara dilakukan ditemukan masih tergolongrendahnya kemampuan mahasiswa PPG Prajab pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian dengan rata-rata nilai 65. Hal ini dikarenakan kurangnya komunikasi dan interaksi antara guru pamong, mahasiswa, DPL dan wali murid dalam PPL 1 mahasiswa PPG Prajab UM gelombang 1 tahun 2024. Solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan meningkatkankolaborasi antara guru pamong, mahasiswa, DPL dan wali murid dalam kegiatan PPL. Salah satunya melalui *Collaboration Learning* (CL) dalam melakukan pendampingan dan pembimbingan mahasiswa. CL mengakomodasi langkah persiapan sampai refleksi yang dilakukan secara kolaboratif. CL terdiri dari tahapan *co-planning*, *co-teaching*, *coaching*, dan *consulting*. Pelaksanaan CL melibatkan mahasiswa, GP, DPL, dan pihak sekolah terkait termasuk wali murid (Tabi'in, 2017); (Asrial et al., 2019).

Salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi calon guru adalah model pembelajaran kolaboratif. Model pembelajaran ini berfokus pada interaksi dan kerja sama antara peserta didik untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam serta mengasah keterampilan praktis mereka (Dewi et al., 2024). Dalam konteks Program Pendidikan Profesi Guru (PPG), penerapan model pembelajaran kolaboratif dapat menjadi sarana bagi calon guru untuk saling berbagi pengalaman, ide, dan strategi pembelajaran. Melalui diskusi kelompok dan kegiatan belajar bersama, peserta memiliki kesempatan untuk belajar dari kelebihan dan pengalaman satu sama lain, sehingga mereka tidak hanya memahami materi dari perspektif mereka sendiri tetapi juga mengembangkan wawasan melalui pandangan orang lain. Kolaborasi semacam ini mendorong calon guru untuk menjadi lebih terbuka terhadap masukan, lebih kreatif dalam mencari solusi, dan lebih siap menghadapi dinamika kelas. Dengan adanya interaksi aktif dalam proses belajar, calon guru dapat membentuk lingkungan belajar yang lebih dinamis, di mana keterlibatan, partisipasi aktif, dan sikap saling mendukung tumbuh secara alami. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pemahaman terhadap materi, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial dan profesional yang sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan.

Collaborative Learning sebagai pembelajaran yang menekankan aspek kerja sama saat pembelajaran berlangsung. Menurut Hill & Hill ada beberapa keunggulan pembelajaran kolaborasi, antara lain berkenaan dengan (1) prestasi belajar lebih tinggi, (2) pemahaman lebih mendalam, (3) mengembangkan keterampilan kepemimpinan, (5) meningkatkan sikap positif, (6) meningkatkan harga diri, (7) belajar secara inklusif, (8) merasa saling memiliki, dan (9) mengembangkan keterampilan masa depan (Hasanah et al., 2020). Penerapan model pembelajaran kolaboratif dalam kelompok yang heterogen memungkinkan terjadinya diskusi, klarifikasi ide, dan evaluasi dari sesama anggota, yang dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis serta meningkatkan efektivitas dalam memperoleh pengetahuan yang faktual. Uraian tersebut mengindikasikan bahwasanya permasalahan tersebut dapat diberikan solusi dengan menerapkan model *Collaborative learning* pada mahasiswa PPGprajab dalam meningkatkan kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Berdasarkan uraian tersebut

dirumuskan tujuan penelitian ini yaitu mengkaji peningkatan kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial mahasiswa PPG pada kegiatan PPL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode tindakan kelas yang diterapkan pada mahasiswa PPG Prajab yang sedang menjalani PPL, bertujuan untuk mengimplementasikan model pendampingan dan bimbingan berbasis kolaboratif. Model CL ini melibatkan tahapan co-planning, co-teaching, coaching, dan consulting, serta melibatkan mahasiswa, GP, DPL, pihak sekolah terkait, dan wali murid. Pada tahap perencanaan (co-planning), mahasiswa mempersiapkan kebutuhan PPL dengan arahan dari GP dan DPL. Selain itu, GP dan DPL menyusun rencana observasi menggunakan lembar kerja (LK) yang telah disepakati bersama di universitas. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal untuk menilai kondisi awal kelas serta kesiapan mahasiswa. GP dan DPL juga mendiskusikan rencana observasi yang mencakup penyesuaian jadwal, materi pembelajaran, dan pendekatan yang sesuai untuk mendukung proses pembelajaran selama PPL.

Pelaksanaan (Co-Teaching) dipahami sebagai proses belajar bersama melalui pendampingan dan bimbingan. Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan utama. GP dan DPL melaksanakan pendampingan dan bimbingan terhadap mahasiswa, sementara mahasiswa menjalankan praktik dalam menyiapkan kebutuhan PPL. Salah satu bentuk pendampingan yang dilakukan oleh penulis adalah dengan melakukan pencermatan terhadap perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh mahasiswa. Pada tahapan co-teaching ini, DPL dan GP juga mengamati aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa PPG, termasuk saat mahasiswa melaksanakan PPL secara virtual atau melalui platform lainnya. Refleksi (Consultation dan Coaching) dilakukan melalui kegiatan konsultasi dan pembinaan yang berfokus pada refleksi terhadap capaian, kendala, dan solusi yang diupayakan oleh praktikan/mahasiswa selama PPL. Praktikan/mahasiswa akan menceritakan pengalaman mereka terkait ketiga hal tersebut sebagai bentuk introspeksi, interaksi, dan komunikasi, yang juga dituangkan dalam jurnal reflektif.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan penyebaran angket. Analisis yang digunakan yaitu diskriptif kualitatif. Adapun tingkat kemampuan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial dapat diketahui melalui angket. Adapun angket tersebut diberikan sebelum dan sesudah penerapan model *colaboratif learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kolaboratif (CL) dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa Pendidikan Guru Prajabatan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Model CL yang diadopsi dalam penelitian ini menggabungkan tiga pendekatan utama, yaitu *co-teaching*, *coaching*, dan *consulting*. Dengan melibatkan mahasiswa, guru pamong (GP), dan dosen pembimbing lapangan (DPL) dalam satu tim kolaboratif, diharapkan tercipta sinergi yang optimal dalam

pengembangan kompetensi calon guru, khususnya dalam ranah pedagogik, sosial, dan profesional (Lipscombe et al., 2020); (Hussein, 2017). Model pembelajaran kolaboratif dipilih karena dianggap sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbagai aspek, termasuk kemampuan pedagogik dan profesional (Berikhanova et al., 2022). Konsep *co-teaching* memungkinkan mahasiswa belajar langsung dari pengalaman mengajar guru pamong, membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan praktis dan refleksi diri yang lebih baik (Dubek & Doyle-Jones, 2021). Sementara itu, kegiatan *coaching* memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerima umpan balik dan bimbingan yang spesifik, sehingga mereka dapat memahami kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran (Etheridge et al., 2023). Sedangkan, *consulting* melibatkan diskusi bersama antara mahasiswa, GP, dan DPL untuk memecahkan masalah secara kolaboratif dan menemukan solusi yang sesuai dengan konteks pengajaran.

Implementasi model CL dalam PPL dilakukan secara bertahap dan sistematis. Pada tahap awal, perencanaan dilakukan bersama antara mahasiswa, GP, dan DPL untuk menentukan tujuan pembelajaran, materi ajar, dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya, mahasiswa dan GP secara bergantian melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dengan saling memberikan dukungan dan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Nasional, 2021). Kegiatan *coaching* dan *consulting* dilaksanakan secara berkala untuk memantau perkembangan mahasiswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang pada gilirannya memperkaya pengalaman mereka dalam situasi kelas nyata (Etheridge et al., 2023). Adapun kegiatan dalam kolaboratif learning dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Kegiatan Kolaboratif Learning

Dalam model CL ini, setiap peserta memiliki peran yang signifikan. Mahasiswa, sebagai calon guru, berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru pamong bertindak sebagai mentor dan fasilitator yang memberikan arahan serta dukungan praktis bagi mahasiswa. Sementara itu, dosen pembimbing lapangan berperan sebagai supervisor yang memantau perkembangan mahasiswa dan memberikan arahan menyeluruh, membantu calon guru menghubungkan teori dengan praktik (Hasanah, 2012). Hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas model pembelajaran kolaboratif dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa PPG, khususnya pada aspek

pedagogik, keterampilan profesional, serta kemampuan sosial dan kepribadian. Peningkatan kompetensi tersebut diharapkan tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran di kelas, tetapi juga pada kesiapan calon guru dalam menghadapi tantangan pendidikan yang dinamis di masa depan.

Peningkatan Kemampuan Pedagogik

Hasil analisis angket menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata mahasiswa dalam aspek perencanaan pembelajaran setelah mengikuti program Pendidikan dan Latihan (PPL) dengan model kolaboratif. Sebelum program, skor rata-rata mahasiswa adalah 3,08 (pada skala Likert 1-5), sedangkan setelah program, skor tersebut meningkat menjadi 3,86, dengan peningkatan sebesar 0,78 poin. Peningkatan ini mencerminkan bahwa mahasiswa menjadi lebih terampil dalam menyusun rencana pembelajaran yang variatif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Adapun data kemampuan pedagogik mahasiswa PPG Parajab dalam PPL dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data kemampuan pedagogik mahasiswa PPG Parajab dalam PPL Sebelum dan Sesudah Menerapkan Collaboratif learning

No.	Indikator Kemampuan Pedagogik	Rata-rata Sebelum Collaboratif learning (Skala Likert 1-5)	Rata-rata Setelah Collaboratif learning (Skala Likert 1-5)	Peningkatan (Poin)
1.	Kejelasan tujuan pembelajaran	3	3.8	0.8
2.	Relevansi materi dengan tujuan	3.2	4	0.8
3.	Variasi metode pembelajaran	2.8	3.5	0.7
4.	Penggunaan media pembelajaran	3.1	3.9	0.8
5.	Penilaian hasil belajar	3.3	4.1	0.8
	Total rata-rata	3.08	3.86	0.78

Berdasarkan data pada tabel 1 menggambarkan bahwa pada indikator kejelasan tujuan pembelajaran, rata-rata skor meningkat dari 3 menjadi 3,8, menunjukkan bahwa mahasiswa semakin mampu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Hal ini sejalan dengan panduan yang dikemukakan oleh (Magdalena et al., 2024) tentang pentingnya

kejelasan dalam perumusan tujuan pembelajaran. Selain itu, relevansi materi dengan tujuan juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 3,2 menjadi 4, menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan tujuan pembelajaran, yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar (Abbas et al., 2023).

Dalam hal variasi metode pembelajaran, rata-rata skor meningkat dari 2,8 menjadi 3,5, mencerminkan penggunaan metode pembelajaran aktif yang lebih beragam, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Noor & Munandar, 2019). Penggunaan media pembelajaran juga menunjukkan kemajuan, dengan rata-rata skor yang meningkat dari 3,1 menjadi 3,9, menunjukkan bahwa mahasiswa lebih terbuka terhadap penggunaan media yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Melati et al., 2023). Terakhir, pada aspek penilaian hasil belajar, skor rata-rata meningkat dari 3,3 menjadi 4,1, menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mampu merancang penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa (Rahayu, 2023). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa program PPL dengan model kolaboratif berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan perencanaan pembelajaran mahasiswa. Peningkatan dalam berbagai aspek perencanaan ini mencerminkan pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana menyusun rencana pembelajaran yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Kemampuan Kepribadian

Kemampuan kepribadian calon guru sangat penting dalam proses pendidikan, karena hal ini berkaitan langsung dengan cara mereka berinteraksi dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat. Setelah mengikuti Program Pengenalan Lapangan (PPL) dengan pendekatan pembelajaran kolaboratif, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan kepribadian calon guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitar 80% mahasiswa merasakan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan interpersonal mereka. Salah satu mahasiswa menyatakan, "Saya merasa lebih berani untuk menyampaikan pendapat di depan kelas setelah mengikuti kegiatan presentasi bersama kelompok. Saya juga menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan baru." Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kolaboratif dalam PPL sangat efektif dalam membangun kepribadian calon guru (Yulianti, 2017).

Pembelajaran kolaboratif memungkinkan calon guru untuk terlibat dalam berbagai kegiatan kelompok yang mendorong mereka untuk berinteraksi dan bekerja sama. Melalui kolaborasi, calon guru belajar untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif. Hal ini penting karena calon guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi ajar tetapi juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa mereka (B. Rahman, 2014). Adapun data kemampuan kepribadian mahasiswa PPG Parajab dalam PPL pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data kemampuan kepribadian mahasiswa PPG Parajab dalam PPL Sebelum dan Sesudah Menerapkan Collaboratif learning

Indikator Kemampuan Kepribadian	Persentase Sebelum Collaboratif learning (%)	Persentase Setelah Collaboratif learning (%)	Peningkatan (%)
Kepercayaan diri dalam berbicara	50	80	30
Kemampuan bekerja sama	45	78	33
Kemampuan mengelola konflik	40	70	30

Peningkatan kemampuan kepribadian ini sangat krusial bagi calon guru, karena kepribadian yang kuat dan percaya diri berkontribusi pada keberhasilan mereka dalam mengelola kelas dan berinteraksi dengan siswa. Kepercayaan diri yang tinggi memungkinkan calon guru untuk lebih proaktif dalam pengajaran dan lebih efektif dalam menyampaikan materi (sa'diyah, 2023). Selain itu, dengan kemampuan bekerja sama yang lebih baik, calon guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif dan inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi (Aisyahrani et al., 2022). Melalui pembelajaran kolaboratif, calon guru juga dilatih untuk menghadapi berbagai situasi yang mungkin muncul dalam konteks pendidikan. Mereka belajar untuk mengelola konflik, mengatasi tantangan, dan beradaptasi dengan lingkungan belajar yang dinamis. Pengalaman ini memperkuat ketahanan mental mereka dan mempersiapkan mereka untuk menjadi pendidik yang kompeten dan responsif (sa'diyah, 2023). Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran kolaboratif dalam PPL tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik calon guru tetapi juga memainkan peran penting dalam pengembangan kepribadian mereka. Dengan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan interpersonal, calon guru siap untuk menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan dan berkontribusi secara positif terhadap perkembangan siswa mereka.

Kemampuan Profesional

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa, terutama dalam konteks pengelolaan kelas dan keterampilan profesional. Melalui interaksi dan kerja sama dalam kelompok, mahasiswa dapat mengembangkan berbagai keterampilan yang esensial untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Hasil observasi kelas menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan mahasiswa dalam mengelola kelas setelah mengikuti program Pendidikan dan Latihan (PPL) dengan model pembelajaran kolaboratif. Sebelum program, hanya 30% mahasiswa yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif. Namun, setelah program, persentase ini meningkat menjadi 80%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah berhasil menguasai teknik-teknik pengelolaan kelas yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Chasanah & Ningsih, 2023).

Dalam pembelajaran kolaboratif, mahasiswa tidak hanya belajar dari instruktur, tetapi juga dari rekan-rekannya. Interaksi ini memfasilitasi pertukaran ide dan pengalaman yang memperkaya pemahaman mereka tentang materi. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa (Putra & Amalia, 2020). Selain itu, mahasiswa dilatih untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi tetapi juga membangun kepercayaan diri dan tanggung jawab individu dalam konteks kelompok (Eliwatis et al., 2022). Adapun data kemampuan profesional mahasiswa PPG Parajab dalam PPL dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data kemampuan profesional mahasiswa PPG Parajab dalam PPL Sebelum dan Sesudah Menerapkan Collaboratif learning

Aspek Kemampuan Profesional	Persentase Sebelum Collaboratif learning (%)	Persentase Setelah Collaboratif learning (%)	Peningkatan (%)
Kemampuan menciptakan suasana belajar aktif dan partisipatif	30	80	50
Manajemen waktu	40	75	35
Pengondisian kelas	35	78	43
Penanganan masalah disiplin	25	70	45

Peningkatan pada berbagai aspek pengelolaan kelas ini mencerminkan efektivitas pembelajaran kolaboratif. Misalnya, manajemen waktu yang lebih baik membantu mahasiswa untuk lebih efektif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Elmi Masfufah et al., 2023). Dengan adanya kerja sama, mahasiswa dapat saling mengingatkan dan mendukung satu sama lain untuk mematuhi jadwal yang telah disepakati, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih lancar. Pengondisian kelas yang mendukung kolaborasi juga berkontribusi pada suasana yang lebih kondusif untuk belajar. Ketika mahasiswa merasa nyaman dan aman dalam kelompok mereka, mereka lebih cenderung berpartisipasi aktif dan terlibat dalam diskusi, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar (Dewi et al., 2024). Selain itu, penanganan masalah disiplin menjadi lebih terkelola ketika mahasiswa dapat bekerja sama untuk menciptakan norma dan aturan kelompok, yang membantu mencegah potensi gangguan selama proses pembelajaran (Elmi Masfufah et al., 2023). Secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif tidak hanya meningkatkan keterampilan perencanaan dan pengelolaan kelas mahasiswa, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan profesional yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Dengan peningkatan kemampuan ini, mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi pendidik yang lebih efektif dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan dalam lingkungan pembelajaran.

Kemampuan Sosial

Peningkatan kemampuan sosial mahasiswa merupakan salah satu manfaat utama dari penerapan pembelajaran kolaboratif. Hasil analisis angket menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor rata-rata mahasiswa dalam indikator kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Sebelum mengikuti program Pendidikan dan Latihan (PPL), skor rata-rata mahasiswa adalah 3,5 (skala Likert 1-5). Setelah mengikuti program, skor rata-rata meningkat menjadi 4,2. Peningkatan sebesar 0,7 poin ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menjadi lebih terampil dalam berbagi ide, memberikan masukan, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Hal ini terlihat dari peningkatan partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi kelompok dan proyek kolaboratif (Dewi et al., 2024).

Pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan sosial. Interaksi ini memungkinkan mahasiswa untuk belajar bagaimana menghargai pandangan orang lain dan membangun komunikasi yang efektif dalam kelompok (Chasanah & Ningsih, 2023). Ketika mahasiswa terlibat dalam diskusi kelompok, mereka tidak hanya berlatih berbagi ide tetapi juga mengasah keterampilan mendengarkan dan merespons, yang sangat penting dalam konteks kerja sama (Dewi et al., 2024). Adapun data kemampuan sosial mahasiswa PPG Parajab dalam PPL dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data kemampuan sosial mahasiswa PPG Parajab dalam PPL Sebelum dan Sesudah Menerapkan Collaboratif learning

Aspek Kemampuan Sosial	Persentase Sebelum Program (%)	Persentase Setelah Program (%)	Peningkatan (%)
Kemampuan bekerja sama dalam kelompok	3,5	4,2	0,7

Peningkatan kemampuan bekerja sama ini sangat penting, mengingat kemampuan sosial yang baik dapat mendukung mahasiswa dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik di dalam maupun di luar lingkungan akademik. Misalnya, keterampilan kolaboratif yang diperoleh selama program PPL dapat diterapkan di tempat kerja, di mana kerja tim dan komunikasi yang efektif sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama (Eliwatis et al., 2022). Selain itu, kemampuan untuk bekerja sama juga membantu mahasiswa dalam membangun jaringan sosial yang dapat memberikan dukungan akademik dan emosional. Ketika mahasiswa merasa nyaman untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan teman-teman mereka, mereka lebih mungkin untuk merasa terlibat dalam komunitas akademik dan mengembangkan hubungan yang positif dengan sesama mahasiswa (Dewi et al., 2024). Secara keseluruhan, pembelajaran kolaboratif tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan akademik mahasiswa tetapi juga meningkatkan kemampuan sosial yang sangat penting bagi kesuksesan mereka di masa depan. Dengan peningkatan kemampuan ini,

mahasiswa dipersiapkan untuk menjadi individu yang lebih responsif dan adaptif dalam bekerja sama dengan orang lain di berbagai situasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kolaboratif (CL) selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional mahasiswa Pendidikan Guru Prajabatan (PPG). Secara khusus, skor rata-rata kemampuan perencanaan pembelajaran meningkat dari 3,08 menjadi 3,86, dan kemampuan kepribadian mahasiswa, seperti kepercayaan diri dan kemampuan bekerja sama, juga mengalami peningkatan yang mencolok. Selain itu, 80% mahasiswa menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola kelas, dengan 50% mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan partisipatif setelah mengikuti program ini. Penerapan pembelajaran kolaboratif terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan mahasiswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan pendidikan yang dinamis, serta berkontribusi positif terhadap kualitas pengajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh guru Geografi di SMP 1 Malang atas kerja sama dan dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Kami juga mengapresiasi Universitas Negeri Malang (UM) atas bantuan pendanaan yang telah memungkinkan penelitian ini berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Budiyo, S., & ... (2023). Persepsi siswa terhadap kemampuan mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan di madrasah aliyah negeri 1 surakarta. *Akhlaqul Karimah: Jurnal ...*, 2(2), 126–142.
- Aisyahrani, A., Pamungkas, F. H., Rambe, K. F., Daulay, N. A., Riadi, R., Jannah, Z., & Nasution, I. (2022). Implementasi Profesi Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 122–127. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i1.2296>
- Asrial, A., Syahril, S., Kurniawan, D. A., & Amalina, N. (2019). Analisis Hubungan Kompetensi Bahasa Indonesia Terhadap Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i1.2832>
- Berikhanova, A., Ibrahimova, Z., & Ibrayeva, M. (2022). Collaborative Learning Environment in the Professional Training of Future Teachers. *Education and Self Development*, 17(2), 144–156. <https://doi.org/10.26907/esd.17.2.13>

- Chasanah, M., & Ningsih, T. (2023). Analisis Empat Kompetensi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran IPS di MI Ma'arif NU Penaruban. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 105–117. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8440>
- Dewi, I., Siregar, H., Agustia, A., & Dewantara, K. H. (2024). *Implementasi Case Method Berbasis Pembelajaran Proyek Kolaboratif terhadap Kemampuan Kolaborasi Mahasiswa Pendidikan Matematika* 09(September), 261–276.
- Dubek, M., & Doyle-Jones, C. (2021). Faculty Co-Teaching with Their Teacher Candidates in the Field: Co-Planning, Co-Instructing, and Co-Reflecting for STEM Education Teacher Preparation. *The Teacher Educator*, 56(4), 445–465. <https://doi.org/10.1080/08878730.2021.1930310>
- Eliwatis, E., Sesmiarni, Z., Maimori, R., Herawati, S., & Murni, Y. (2022). Perceptions of Pamong Teachers on the Competence of Prospective Teacher in Practice Field Experience (PPL). *Journal of Islamic Education Students (JIES)*, 2(2), 101. <https://doi.org/10.31958/jies.v2i2.7860>
- Elmi Masfufah, Erna Sari, Asshofarul Munafi'ah, & Heny Kusmawati. (2023). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Proses Dan Hasil Pembelajaran Yang Efektif Dan Efisien. *Journal of Student Research*, 1(1), 215–230. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.981>
- Etheridge, L., Johnson, J., Kane, M., Carpenter, A., & Lott, C. (2023). *Co-Teaching* (pp. 1–23). <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-8208-7.ch001>
- Hasanah, A. (2012). *Aan_Hasanah_Pengembangan_Profesi_Keguruan.pdf* (p. 278).
- Hasanah, A., Utami, I. H., & Kusainun, N. (2020). Pentingnya Kompetensi Leadership Pada Guru MI. *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management*, 3(1), 10–20.
- Hussein, J. W. (2017). *Domain Community Practice Elements of*. 17(2), 116–123.
- Lipscombe, K., Buckley-Walker, K., & McNamara, P. (2020). Understanding collaborative teacher teams as open systems for professional development. *Professional Development in Education*, 46(3), 373–390. <https://doi.org/10.1080/19415257.2019.1613256>
- Magdalena, In., Audia, N., & Rahmadany, L. A. (2024). Pentingnya Tujuan Intruksional Khusus Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Nurussalam. *Cebdikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 90–101.
- Maydiantoro, A., Caswita, C., Ridwan, R., Yanzi, H., Agustina, E. S., & Zalmansyah, A. (2024). Analysis of Teacher's Professional Competency in Students of Teacher Professional Education. *SAR Journal - Science and Research*, 52–59. <https://doi.org/10.18421/SAR71-08>
- Melati, E., Fayola, A. D., Hita, I. P. A. D., Saputra, A. M. A., Zamzami, Z., & Ninasari, A. (2023). Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk

- Meningkatkan Motivasi Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 732–741. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2988>
- Mukrim, M., Einsenring, Moh. A. A., Hastini, H., & Hasyim, Z. (2023). EXPLORING IMPACTS OF TEACHER PROFESSIONAL EDUCATION (PPG) ON TEACHER PRACTICE: A CASE OF TWO EASTERN INDONESIAN RURAL SCHOOL TEACHERS. *Jurnal As-Salam*, 7(2), 264–275. <https://doi.org/10.37249/assalam.v7i2.675>
- Nasional, P. S. (2021). *Inovasi LPTK Ciptakan Guru Unggul* (Issue November).
- Noor, A. N., & Munandar, I. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif (Tipe TAI dan TPS) dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika (Eksperimen Pada Kelas X SMK Kosgoro Karawang). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 65–75.
- Putra, E. D., & Amalia, R. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Assessment Learning. *Journal of Education and Learning Mathematics Research (JELMaR)*, 1(1), 57–64. <https://doi.org/10.37303/jelmar.v1i1.17>
- Rahayu, A. P. (2023). *Meraih Puncak Prestasi: Perangkat Pembelajaran yang Tepat sebagai Kunci Keberhasilan Siswa*.
- Rahman, B. (2014). Refleksi diri dan upaya peningkatan profesionalisme guru sekolah dasar di Provinsi Lampung. *Paedagogia*, 17(1), 1–14.
- sa'diyah, H. as. (2023). *Pendidikan profesi guru (PPG) sebagai upaya peningkatan profesional Guru*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/a2t8q>
- Suhaedin, E., Oriza, W., Ambiyar, A., & Rizal, F. (2024). Analisis Dampak Program Pelatihan Guru terhadap Kualitas Pengajaran di SMK. *Journal on Education*, 7(1), 3629–3638. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6959>
- Tabi'in, A. (2017). Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 1(2), 156–171. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1\(2\).629](https://doi.org/10.25299/althariqah.2016.vol1(2).629)
- Yuliati, L. (2017). Membangun Pedagogical Content Knowledge Calon Guru Fisika Melalui Praktek Pengalaman Lapangan Berbasis Lesson Study. *Momentum: Physics Education Journal*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.21067/mpej.v1i1.1629>